

Bab I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Potensi sumberdaya alam yang dimiliki setiap daerah berbeda-beda, dan mempunyai ciri tersendiri serta kemampuan dalam mengelolah potensi sumberdaya alam yang dimiliki. Sumber daya alam pada suatu daerah biasanya dapat menentukan mata pencaharian sebagai sumber ekonomi masyarakat untuk kebutuhan hidup.

Masyarakat di kawasan pesisir Indonesia sebagian besar berprofesi sebagai nelayan yang diperoleh secara turun temurun dari nenek moyang mereka. Karakteristik masyarakat nelayan terbentuk mengikuti sifat dinamis dari sumber daya yang digarapnya.

Nelayan merupakan salah satu dari kelompok masyarakat yang melakukan aktivitas usaha dengan mendapatkan penghasilan yang bersumber dari kegiatan nelayan itu sendiri. Nelayan sendiri adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung dari hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budidaya (Imron 2003; Mulyadi 2008:17; Wibisono et al.,: 2021). Dapat dikatakan bahwa nelayan adalah orang yang secara aktif memanfaatkan potensi bahari.

Potensi bahari di Indonesia sangat beragam mulai dari berbagai jenis kerang, ikan, kepiting, dan cumi-cumi. Kerang hijau merupakan salah satu komoditas yang banyak digemari oleh masyarakat. Menurut Feri, (2010) Kerang hijau tergolong dalam *Filum Mollusca* yakni hewan yang bertubuh lunak. Kerang hijau mengandung protein yang tinggi sebanding dengan daging sapi dan daging ayam. Disisi lain, ketersediaan benih kerang hijau yang melimpah di alam, serta nilai ekonomi kerang hijau yang tinggi membuat banyak masyarakat pesisir pantai membudidayakan atau melakukan pencarian kerang hijau.

Cilincing merupakan salah satu kecamatan penghasil kerang hijau. Kecamatan Cilincing yang terletak di wilayah kota administrasi Jakarta

Utara, terdiri dari 7 kelurahan dengan jumlah penduduk 440 247.00 jiwa dengan luas wilayah 39,70 hektar, 26,73 hektar di antaranya untuk industri dan sisanya untuk permukiman yaitu 12,97 hektar. Kecamatan Cilincing juga merupakan kecamatan yang berbatasan dengan laut. Kondisi fisik inilah yang memberikan keunggulan komparatif yang tidak dimiliki oleh kecamatan lain yang tidak mempunyai wilayah pesisir. Namun sebagian masyarakat di kecamatan Cilincing berprofesi di bidang industri dan perdagangan, kemudian diikuti oleh pertanian dan sektor lainnya, hanya 25.235 jiwa yang berprofesi sebagai nelayan (Ensiklopedia, 2018).

Walaupun demikian, Cilincing merupakan penghasil kerang hijau terbesar di DKI Jakarta dimana jumlah nelayan kerang hijau pada tahun 2020 berjumlah 960 orang yang termasuk didalamnya merupakan nelayan kerang hijau itu sendiri, buruh nelayan, pengepul dan pekerja usaha kerang hijau. Salah satunya nelayan kerang hijau di kelurahan Kalibaru yang lokasinya terletak di pesisir pantai (BPS,2020). Lokasinya yang berbatasan dengan laut, maka tidak heran kelurahan Kalibaru termasuk ke dalam salah satu kelurahan penghasil kerang hijau terbesar di DKI Jakarta. Jadi hal inilah yang menyebabkan lokasi tersebut dikenal sebagai kampung nelayan Kalibaru penghasil kerang hijau.

Nelayan kerang hijau di kelurahan Kalibaru merupakan nelayan dengan jumlah terbanyak dibandingkan dengan nelayan pencari ikan, pencari sotong, dan pencari kepiting. Kerang hijau merupakan spesies kerang yang sangat mudah ditemukan di batu-batu besar yang berada di air dangkal atau di dermaga dan dibudidayakan dengan teknik budidaya yang sederhana, tanpa banyak perlakuan khusus. Kerang hijau memiliki pertumbuhan relatif cepat dibandingkan jenis kerang lainnya, dan ketersediaan benih dari alam sepanjang tahun tanpa perlu proses pembenihan (Soon & Ransangan 2014; Loekman et al., 2018; Liyana et al., 2019).

Kepala Badan Riset dan Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan dalam penyuluhan budidaya kerang hijau pada tahun 2021

menyatakan bahwa komoditas kerang hijau membutuhkan lingkungan yang baik dalam mengembangkan budidaya kerang hijau dari polutan dan nantinya layak konsumsi. Menjaga ekosistem lingkungan yang baik dibutuhkan peran pemerintah setempat. Hal ini sejalan dengan prinsip Ekonomi Biru yang di resmikan oleh Presiden RI Joko Widodo pada tahun 2021(KKP.co.id).

Menurut Cicip Sutardjo selaku Menteri Kelautan dan Perikanan RI periode 2011-2014 yang merupakan pencetus konsep *blue economy* adalah proses dimana bahan baku dan proses produksi berasal dari alam semesta dan mengikuti cara alam bekerja dan juga sebagai alat yang dapat digunakan untuk memperbaiki kondisi ekonomi. Menurut Luky Adrianto yang merupakan salah satu narasumber pada Focus Group Discussion (FGD) dalam Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman bahwa *Blue Economy* adalah suatu sistem ekonomi yang berbasis pada jasa ekosistem laut yang juga berfokus pada perluasan kesempatan social dan pengurangan limbah terhadap lingkungan. Terdapat 8 sektor dalam ekonomi biru, yaitu perikanan berkelanjutan, pemulihan keanekaragaman hayati dan ekosistem, penanganan limbah, energi terbarukan laut, penanggulangan bencana dan pengurangan risiko, bioteknologi kelautan, turisme, serta teknologi kelautan(Maritim.go.id 2021).

Menurut Maryanto, kegiatan ekonomi masyarakat sangat tergantung kepada sumber daya alam yang dimiliki suatu daerah (Tribun.com 2021). Seperti masyarakat nelayan kelurahan Kalibaru yang memanfaatkan sumber daya kerang hijau. Hal tersebut menggambarkan bahwa nelayan yang berada di kelurahan Kalibaru sangat bergantung pada ketersediaan sumber daya kerang hijau. Dapat dilihat dari aktivitas yang mereka lakukan di sepanjang pesisir pantai Kalibaru seperti nelayan yang mencari kerang hijau, kuli penimbang, kuli panggul, kuli rebus dan pembersih kerang yang terdiri dari laki-laki dan perempuan dewasa sampai anak-anak (Tempo.com 2021). Dengan kondisi seperti ini dapat dikatakan bahwa, denyut nadi kehidupan di daerah pesisir pantai kelurahan Kalibaru tidak lepas dari usaha kerang hijau.

Pendistribusian di kampung nelayan merupakan kegiatan yang paling penting di dalam siklus perekonomian. Menurut Subagyo, Nur, & Indra (2018) Distribusi merupakan pergerakan atau perpindahan barang atau jasa dari sumber sampai ke konsumen akhir, konsumen atau pengguna, melalui saluran distribusi (*distribution channel*), dan gerakan pembayaran dalam arah yang berlawanan, sampai ke produsen asli atau pemasok. Dapat diartikan bahwa distribusi adalah suatu tahapan atau rangkaian aktivitas yang dilakukan secara berulang-ulang sehubungan dengan pemasaran produk.

Penerapan saluran pendistribusian yang dilakukan di kampung nelayan Kalibaru menerapkan dua saluran distribusi, yaitu distribusi saluran langsung dan distribusi saluran tidak langsung. Menurut Kotler (2014), ada saluran distribusi dengan panjang yang berbeda yaitu saluran distribusi langsung adalah saluran yang tidak memiliki perantara dan distribusi saluran tidak langsung merupakan saluran yang mengandung salah satu atau lebih perantara. Bisa disebutkan bahwa sistem pendistribusian nelayan kerang hijau masih tradisional, yaitu hasil yang mereka dapatkan kemudian di jual secara langsung kepada konsumen, dan adapun yang menjualnya kepada tengkulak atau distributor dengan tujuan yang sama yaitu menghasilkan pendapatan.

Menurut Hasan, Saluran distribusi langsung yang dilakukan oleh masyarakat Cilincing adanya sentral pengupas kulit kerang. Sentral pengupas kerang adalah tempat pekerja kerang yang terdiri dari keluarga nelayan itu sendiri yang melakukan pemisahan antara kulit dengan daging kerang hijau, yang kemudian akan di jual langsung kepada konsumen ataupun diolah terlebih dahulu menjadi makanan siap saji, yang kemudian hasil olahan tersebut mereka jual kepada konsumen (merdeka.com 2021).

Salah satu bentuk pendistribusian secara tidak langsung dapat dilihat dari adanya tempat nelayan yang mendistribusikan hasil budidaya ataupun pencarian yang disebut sebagai lapak. Lapak biasanya dimiliki oleh distributor atau tengkulak yang menempati di sepanjang pesisir

pantai. Lapak merupakan pangkalan bagi nelayan kerang hijau untuk mendistribusikan hasil panen atau pencari kerang hijau, hal ini terlihat dari aktivitas yang selalu dilakukan oleh buruh pengupas, mulai dari pembersihan kerang hijau, penimbangan, perebusan, pengupasan dan pengemasan (tempo.com 2021).

Namun pendistribusian kerang hijau di kelurahan Kalibaru masih belum terbangun saluran distribusi yang baik, sehingga sulit untuk memasarkan hasil kerang hijau diluar dari wilayahnya. Menurut Andre sulitnya proses distribusi hasil perikanan khususnya wilayah terpencil banyak sekali terjadi di wilayah kepulauan yang belum terbangun distribusi yang baik (KKP.go.id 2019).

Disisi lain, nilai jual kerang hijau melalui tengkulak yang disalurkan kepada konsumen memiliki nilai jual tinggi. Tetapi, tidak bagi nelayan kerang hijau yang menjual hasil budidaya atau pencarian secara liar kepada tengkulak. Nelayan hanya mendapatkan hasil yang rendah dari proses penjualan kepada tengkulak, yang disebabkan adanya ketergantungan antara nelayan dengan tengkulak. Pendapatan nelayan berkurang cukup berarti sebagai akibat peminjaman modal melaut kepada lembaga non formal seperti tengkulak atau bakul (Ernani lubis et al., 2012).

Pendistribusian yang terjadi di kampung nelayan mempengaruhi Pendapatan nelayan kerang hijau. Pendapatan yang diperoleh dari hasil pendistribusian yang dilakukan secara langsung dijual ke pasar ataupun tidak langsung melalui perantara tengkulak belum cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup nelayan kerang hijau. Tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan diukur dari hasil pendapatan yang mereka peroleh. Semakin banyak hasil budidaya yang nelayan kerang hijau peroleh, maka semakin besar pula pendapatan yang mereka terima. Namun, tingkat kesejahteraan di sekitar kelurahan Kalibaru masih dibawah garis kemiskinan. PTPIN (2014) menyebutkan pemukiman di sekitar Perairan Cilincing dikategori sebagai pemukiman nelayan dengan tingkat kemiskinan paling tinggi di Jakarta.

Sudah banyak upaya pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan. Salah satunya perkembangan teknologi digital bagi nelayan. Menurut Dr.Ir. Ridwan Mulyana M.Si direktur perizinan dan kenelayanan kementerian kelautan dalam peresmian desa digital nusantara tahun 2021 penggunaan teknologi digital sangat penting dalam mengembangkan sektor kelautan dan perikanan nasional dengan tujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia dan kontribusi dari sektor kelautan dan perikanan, serta menjaga sumber daya kelautan dan perikanan agar tetap berkelanjutan (Balipost.2021).

Menurut Krisnawati (2018), teknologi digital dapat membantu UMKM melebarkan jangkauan bisnisnya, dari yang sebelumnya hanya disekitar lingkungan tempat UMKM tersebut berdiri menjadi lebih luas lagi. Bisa dikatakan bahwa dengan pemanfaatan teknologi digital dalam pendistribusian, maka jangkauan bisnis bagi nelayan tidak hanya di sekitar lingkungan saja, tetapi jangkauan bisnisnya dapat melebar lebih luas lagi.

Perkembangan teknologi digital bagi masyarakat nelayan masih sulit untuk disosialisasikan di kampung nelayan, disebabkan oleh berbagai faktor yang menghambat penggunaan teknologi digital saat ini. Faktor yang paling utama disebabkan oleh nelayan adalah masyarakat nelayan yang belum bisa memahami teknologi sistem informasi, terlebih digitalisasi, akibatnya nelayan mempunyai keterbatasan mengakses pengetahuan-pengetahuan baru tentang meningkatkan kesejahteraan (Ismail et al., 2021).

Berbeda dengan sektor ekonomi lainnya yang sudah mulai memanfaatkan teknologi digital dalam pendistribusian, salah satunya petani aren yang memanfaatkan aplikasi layanan teknologi digital untuk memotong rantai pendistribusian yang panjang sehingga mempercepat pendistribusian kepada konsumen secara terkomputerisasi (Ari setiawan 2021).

Aplikasi *E-Commerce* berbasis *marketplace* pun sudah banyak digunakan oleh petani dalam memasarkan hasil pertanian mereka secara langsung kepada konsumen, Sehingga rantai distribusi pemasaran dapat

dipotong hal ini yang akan berimbas pada pendapatan dan keuntungan bagi petani (Deni et al., 2017).

Adapun penggunaan teknologi digital berupa Aplikasi Agraria Market Berbasis Mobile yang sudah mulai banyak digunakan di kepulauan aru untuk mempersingkat distribusi penjualan di kepulauan Aru (Fenty Ariani et al.,2021).

Dengan pemanfaatan teknologi digital dalam pendistribusian di berbagai sektor ekonomi, nelayan kerang hijau perlu memanfaatkan dengan optimal teknologi digital dalam pendistribusian sehingga nelayan tidak tertinggal di era digital saat ini. Agar dapat meningkatkan pendapatan bagi nelayan kerang hijau.

Fenomena inilah yang terjadi pada masyarakat di kampung nelayan kelurahan kalibaru kecamatan Cilincing adalah kondisi dimana masyarakatnya di era digital saat ini, masih tertinggal dalam pemanfaatan teknologi digitalisasi dalam pendistribusian kerang hijau dan jangkauan penjualan kerang hijau masih di lingkungan sekitar, sehingga pendapatan yang mereka peroleh belum maksimal dan masih belum cukup untuk menutupi kebutuhan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Implementasi Digitalisasi Dalam Distribusi Penyaluran Kerang Hijau Untuk Meningkatkan Pendapatan Nelayan “**

1.2 Rumus Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penerapan teknologi digitalisasi dalam pendistribusian kerang hijau di kampung nelayan.
2. Bagaimana efektivitas teknologi digitalisasi meningkatkan pendapatan nelayan kerang hijau.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumus masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan teknologi digitalisasi dalam kegiatan distribusi kerang hijau di kampung nelayan
2. Untuk mengetahui bagaimana efektifitas teknologi digitalisasi untuk meningkatkan pendapatan nelayan kerang hijau di kampung nelayan

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah:

a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi terkait dengan pembelajaran mengenai teknologi dan manfaat teknologi distribusi dalam meningkatkan pendapatan nelayan kerang hijau di kampung nelayan.

b. Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan gambaran bagaimana teknologi digital pendistribusian dapat meningkatkan pendapatan nelayan kerang hijau.

c. Bagi tempat pelaksanaan penelitian

Penelitian ini dapat memberikan gambaran manfaat yang sangat besar dengan menggunakan teknologi digitalisasi pendistribusian kerang hijau agar dapat meningkatkan pendapatan bagi kampung nelayan Cilincing, Jakarta Utara.